

Korespondensi Jurnal

Judul Artikel : “Adaptasi Transformasi Masyarakat Pesisir Gang Banjar Kampung Melayu Semarang Terhadap Banjir Rob”

Kode Naskah : C.5

Nama Jurnal : Jurnal Pengembangan Kota

Penerbit : Universitas Diponegoro, Indonesia

No	Kegiatan	Tanggal	Lampiran Pendukung
1	Submitting Journal	30 Oktober 2019	Submission Acknowledgement
2	Journal Review	02 Januari 2020	Manuscript Reviewed Naskah Reviewer
		06 Januari 2020	Submitting Review
3	Publication of Article	12 Februari 2020	Journal Accepted

[JPK] Submission Acknowledgement

Maya Damayanti, PhD <jpk.labkota@live.undip.ac.id>

Rab 30/10/2019 16.52

Kepada: Mussadun <mussadun@lecturer.undip.ac.id>

Mr. M Mussadun:

Thank you for submitting the manuscript, "ADAPTASI TRANSFORMASI MASYARAKAT PESISIR GANG BANJAR KAMPUNG MELAYU SEMARANG TERHADAP BANJIR ROB" to Jurnal Pengembangan Kota. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/author/submission/6205>

Username: mus

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Maya Damayanti, PhD
Jurnal Pengembangan Kota

Jurnal Pengembangan Kota (2015) 3: 1 – 10
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>

[JPK] Manuscript Reviewed

Jurnal Pengembangan Kota <jpk.labkota@live.undip.ac.id>

Kam 02/01/2020 18:07

Kepada: Mussadun <mussadun@lecturer.undip.ac.id>

1 lampiran (17 MB)

JPK Review 6205-18864-2-SM.doc

Yth. Penulis Jurnal Pengembangan Kota
Bapak Mussadun

Berikut kami kirimkan hasil review manuskrip Bapak yang berjudul **ADAPTASI TRANSFORMASI MASYARAKAT PESISIR GANG BANJAR KAMPUNG MELAYU SEMARANG TERHADAP BANJIR ROB**

Berdasarkan hasil review, keputusan terkait artikel Bapak ditunda, tergantung pada revisi yang akan Bapak lakukan sesuai dengan masukan reviewer.

Kami berharap penulis bisa segera mengakomodasi dan merevisi manuskrip sesuai masukan reviewer. Dimohon untuk mengirim ulang ke redaksi paling lambat **Jumat, 10 Januari 2020**.

Demikian informasi yang kami sampaikan, terimakasih atas kerjasamanya.

Hormat saya,
Kharunia Putri

--
Jurnal Pengembangan Kota
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>

LEMBAR REVIEWER

Jurnal Pengembangan Kota (JPK)
© The Author (s) 2016
Reprints and permission:
jpk.labkota@gmail.com
Laboratorium Pengembangan Kota 

A. IDENTITAS ARTIKEL

Kode	JPK.30.10.2019.6205
Judul	ADAPTASI TRANSFORMASI MASYARAKAT PESISIR GANG BANJAR KAMPUNG MELAYU SEMARANG TERHADAP BANJIR ROB
Tanggal diterima (received)	30 Oktober 2019
Instruksi penilaian	Mohon memberikan penilaian substantif atas artikel di bawah ini. Proses koreksi bisa memanfaatkan menu TRACK CHANGES dan NEW COMMENT bagian REVIEW pada microsoft word.

B. MOHON MEMBERIKAN APRESIASI TERHADAP ISI ARTIKEL INI

Artikel yang ditulis sangat menggambarkan kondisi semarang secara umum.

C. MOHON MEMBERIKAN PENILAIAN ANDA TERHADAP ISI ARTIKEL TERUTAMA KEPENTINGAN ILMIAH, DAN KEBARUAN

Penelitiannya hanya membahas fenomena saja, seharusnya bisa dikaitkan dengan proses transformasi apa yang sudah dilakukan masyarakat dan bisa diadaptasi secara masal (mudah, murah) sehingga mjd kontribusi dalam penyelesaian masalah banjir di kawasan pesisir.
Tidak ada kebaruan

D. GAYA SELINGKUNG DAN STRUKTUR PENULISAN

NO	MOHON CEK SESUAI PENILAIAN BERIKUT	HASIL
1.	Organisasi penulisan : jelas, dan terorganisir dengan baik,	<input type="checkbox"/> v Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2.	Kesesuaian judul dengan materi	<input type="checkbox"/> v Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3.	Abstrak telah memuat isu penting isi dari artikel	<input type="checkbox"/> v Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4.	Naskah berisi ide-ide asli (original) dan konsisten dalam pembahasannya	<input type="checkbox"/> v Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5.	Kesesuaian kesimpulan dengan isi artikel	<input type="checkbox"/> v Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6.	Kesesuaian referensi dengan materi dan up to date (5 tahun terakhir)	<input type="checkbox"/> v Ya <input type="checkbox"/> Tidak
7.	Tabel dan gambar sudah memberikan informasi yang diperlukan	<input type="checkbox"/> v Ya <input type="checkbox"/> Tidak
8.	Keberadaan istilah/ terminologi khusus yang perlu di hilangkan atau di perjelas Komentar : transformasi soft dan hard sebaiknya diganti transformasi fisik dan non fisik. Penulis tidak mencantumkan dasar teori penggunaan istilah "transformasi soft" dan "tranformasi hard", secara tata bahasa istilah ini kurang tepat. Seharusnya "soft transformation" dan "hard transformation".	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

E. PENILAIAN DAN REKOMENDASI REVIEWER (berikan centang/ \surd pada form)

HASIL PENILAIAN	REKOMENDASI REVIEWER
<input type="checkbox"/> Memberikan kontribusi besar terhadap ilmu PENGEMBANGAN KOTA	<input type="checkbox"/> Diterima tanpa perbaikan <input type="checkbox"/> Diterima dengan revisi minor : tata bahasa,
<input type="checkbox"/> v Hasil penelitian orisinil tapi tidak menarik	<input type="checkbox"/> Diterima dengan revisi minor : tata bahasa,
<input type="checkbox"/> Hasil penelitian orisinil dan menarik tetapi tidak sesuai dengan JURNAL PENGEMBANGAN KOTA	<input type="checkbox"/> Diterima dengan revisi mayor : metode,
<input type="checkbox"/> Terdapat kesalahan mendasar dan tidak sesuai dengan bidang PENGEMBANGAN KOTA	<input type="checkbox"/> DITOLAK

F. CATATAN/ KOMENTAR

Pendahuluan terlalu banyak pengertian namun belum mengkaitkan signifikansi riset dengan fakta lapangan/masalah yang ada.
 Metode -- pengertian-pengertian umum tidak perlu disebutkan, cukup referensinya saja.
 Perlu dielaborasi lagi metode triangulasinya.
 Check komen di dalam manuskrip.

ADAPTASI TRANSFORMASI MASYARAKAT PESISIR GANG BANJAR KAMPUNG MELAYU SEMARANG TERHADAP BANJIR ROB

Jurnal Pengembangan Kota (xxxx)
Volume x No. x (x–xx)
Tersedia online di:
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>
DOI: <http://dx.doi.org/10.14710/jpk.x.x.xxx-xxx>

Abstrak. Gang Banjar Kampung Melayu berada di kawasan pesisir bagian utara Kota Semarang. Kawasan ini rawan terkena banjir rob. Dampak banjir rob menyebabkan degradasi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kondisi ini menjadikan masyarakat melakukan upaya adaptasi transformasi dalam menghadapi ancaman banjir rob tersebut. Penelitian ini mengkaji dampak banjir rob, upaya adaptasi transformasi masyarakat pesisir Gang Banjar Kampung Melayu dan peran pemerintah dalam adaptasi transformasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi melalui telaah dokumen, wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banjir rob berdampak pada lingkungan, sosial dan ekonomi. Kemudian masyarakat melakukan upaya adaptasi transformasi, baik berupa *soft* (non-fisik) maupun *hard* (fisik). Pemerintah telah berperan dalam adaptasi transformasi fisik melalui pembangunan rumah pompa, optimalisasi pintu air Kali Semarang, melakukan peninggian jalan dan perbaikan drainase. Namun, pemerintah belum berperan dalam adaptasi transformasi non-fisik untuk meningkatkan kapasitas sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *Adaptasi; Transformasi; Banjir rob; Pesisir; Kampung Melayu*

[Title: Adaptation of Coastal Community Transformation to Tidal Flood in Banjar Corridor Malay Village Semarang]. Gang Banjar Kampung Melayu is in the northern coastal area of Semarang City. This area is prone to flooding. The impact of the tidal flood caused environmental, social and economic degradation. This condition makes the community make efforts to adapt to the transformation in the face of the threat of the tidal flood. This study examines the impact of tidal flooding, efforts to adapt to the transformation of the coastal communities of the Banjar Gang Kampung Melayu and the role of the government in adapting to transformation. The method used in this research is explorative descriptive qualitative method. Data collection was carried out using a triangulation approach through document review, interviews, and observation. The results of this study indicate that tidal flooding impacts the environment, social and economic. Then the community made an effort to adapt to the transformation, both in the form of soft (non-physical) and hard (physical). The government has played a role in the adaptation of physical transformation through the construction of pump houses, optimizing the Semarang River floodgate, road elevation and drainage improvement. However, the government has not yet played a role in adapting non-physical transformation to increase social capacity and economic empowerment of the community.

Keyword: *Adaptation; Transformation; Tidal flood; Coastal; Malay Village*

1. PENDAHULUAN

Bencana sangat rentan mengancam hampir seluruh kota di dunia (Ekawati, 2018; Pelling, 1967), terutama di kawasan pesisir akibat kenaikan muka air laut dan

penurunan muka tanah yang tidak bisa dihindari (Abel et al., 2016), sehingga bencana **akibat** perubahan iklim merupakan salah satu tantangan global (Few et al., 2017). Dalam UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dijelaskan bahwa bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta, dan dampak psikologis.

ISSN 2337-7062 © 2015

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). – lihat halaman depan © 2015

Diterima day month year, disetujui day month year

Commented [U1]: Pendekatan atau metode?

Commented [U2]: Bersifat atau berupa?

Commented [U3]: Proof-read abstract. Masih banyak kesalahan structure/tata Bahasa.

Commented [U4]: Strukturkan kembali penulisan bagian ini. Alur justifikasi harus jelas mengapa penelitian ini penting. Tujuan dan scope bahasan, serta state of the art harus jelas. Pengutipan literatur bukan sekedar definisi saja.

Banjir merupakan salah satu bencana yang disebabkan oleh faktor alam menjadi salah satu masalah yang kerap terjadi dan dihadapi oleh masyarakat (Priyanti et al., 2019). Dibuktikan dalam beberapa dekade terakhir, banjir rob menjadi salah satu bencana yang sangat krusial dihadapi oleh daerah pesisir utara Pulau Jawa (Anita & Latief, 2013). Banjir rob sangat rentan terjadi di daerah pesisir yang secara geologis terbentuk dari proses sedimentasi (Harwitasari & van Ast, 2011). Menurut sejarah, sebenarnya daerah pesisir tersebut sangat jarang dipilih sebagai tempat bermukim oleh masyarakat, namun karena perkembangan jumlah penduduk, tingginya harga lahan, dan laju urbanisasi yang tinggi akhirnya memaksa masyarakat untuk memilih daerah pesisir sebagai tempat bermukim (Harwitasari & van Ast, 2011).

Banjir rob termasuk dalam satu tantangan yang dihadapi oleh suatu kota, dimana tantangan sendiri dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu kategori guncangan (shock) berupa peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba seperti gempa bumi, longsor, banjir bandang dan kategori tekanan (stress) berupa situasi yang melemahkan struktur kota baik sehari-hari maupun secara berkala (Erlani & Nugrahandika, 2019). Pemerintah Kota Semarang menyatakan bahwa bencana banjir dan rob telah melemahkan struktur kota baik sehari-hari maupun secara berkala (Erlani & Nugrahandika, 2019). Banjir rob yang terjadi di Kota Semarang disebabkan oleh kombinasi kenaikan tinggi air laut dan penurunan tanah (Harwitasari & van Ast, 2011). Penurunan muka tanah secara massif disebabkan oleh pemanfaatan air tanah secara berlebihan, beban konstruksi yang melebihi batas kemampuan lahan, dan perkembangan industri di daerah reklamasi (Harwitasari & van Ast, 2011).

Kondisi ini memaksa masyarakat untuk melakukan upaya adaptasi dalam menghadapi ancaman banjir rob tersebut. Adaptasi dan transformasi adalah hal yang tak terpisahkan dari kehidupan, karena adaptasi adalah perilaku manusia dalam merespon perubahan lingkungan yang terjadi (Purwanto & Darmawan, 2018). Adaptasi berasal dari pengalaman manusia dalam menghadapi kondisi tersebut, lalu dilakukan pengembangan suatu strategi untuk menghadapi kondisi tersebut apabila terjadi kembali di masa yang akan datang (Purwanto & Darmawan, 2018). Adaptasi transformasi harus didukung dengan sistem kelembagaan dan tata kelola yang baik dalam menghadapi perubahan yang sistemik (Abel et al.,

2016). Menurut (Few et al., 2017), bahwa adaptasi transformasi perlu memperhatikan inovasi, ekspansi, reorganisasi dan reorientasi. Transformasi merupakan bagian penting dari respon adaptasi dan mitigasi terhadap bencana akibat perubahan iklim (Rickards, 2013). Kemampuan upaya adaptasi transformasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam teori keberlanjutan (Barnes et al., 2017).

Gang Banjar Kampung Melayu Semarang merupakan salah satu kawasan cagar budaya. Gang Banjar Kampung Melayu Semarang mengalami degradasi lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai dampak banjir rob. Kondisi ini tentu membutuhkan perhatian, karena adanya degradasi tersebut menyebabkan kawasan tersebut menjadi kurang produktif dan terpinggirkan. Pemilihan Gang Banjar Kampung Melayu sebagai studi kasus, dikarenakan lokasinya yang strategis: (1) dekat dengan jalur utama di Kampung Melayu Semarang, yaitu Jalan Layur dan Jalan Petek; (2) Masyarakat Gang Banjar merupakan keturunan etnis banjar, (3) terdapat sejumlah sarana prasarana, antara lain mushola, sekolah, warung, apotek, dan sebagainya, sehingga sangat menarik untuk dikaji bagaimana dampak banjir rob terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi serta bagaimana upaya masyarakat melakukan adaptasi transformasi dan peran pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Kurniawati, 2002; Kurniawati & Astuti, 2013; Kurniawati et al., 2011; Rusgiyanto, 2005; Sibuea, 2011; Wardhani, 2000 ditemukan bahwa adanya upaya adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dan rob tersebut, yaitu dengan melakukan transformasi bangunan kuno (rumah panggung) sehingga bentuk bangunan tersebut tidak lagi sama dengan bangunan awal. Adanya bukti transformasi tersebut mendorong diperlukannya penelitian ini karena perlu ditelusuri apakah adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut, melibatkan pemerintah atau tidak di dalamnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah guna mencapai tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak banjir rob terhadap fisik lingkungan, sosial dan ekonomi serta menganalisis upaya adaptasi masyarakat pesisir Gang Banjar Kampung Melayu

Commented [U5]: Sumber? Bukti?

Commented [U6]: Ada brp gang di Kampung Melayu Semarang? Mengapa Gang Banjar lebih menarik untuk diteliti daripada yang lainnya? Alasan terkait dengan tema studi/tujuan penelitian.

Commented [U7]: Relevansi dengan tema? Apakah etnis ini punya mekanisme adaptasi yang special?

Commented [U8]: Apa signifikansinya?

Commented [U9]: Mengapa ini penting untuk diteliti? Scope tema?

Commented [U10]: Sebutkan secara jelas tujuan dari penelitian ini.

Commented [U11]: Jadi state of the art penelitian ini apa? Sudah banyak penelitian sejenis dengan temuan yang sama walaupun lokasinya berbeda. Jika memang fokusnya pada peran pemerintah, seharusnya itu yang menjadi tujuan penelitian ini dan menjadi analisis utama dalam penelitian ini.

Commented [U12]: Langsung saja dijelaskan pendekatan penelitian dan bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis.

Commented [U13]: Tidak perlu ada definisi ini.

Commented [U14]: Di pendahuluan bukan di metode penelitian.

terhadap banjir rob dan terjadinya transformasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif eksploratif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis dengan cara mendeskripsikan data-data dan diolah sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum (Yunus, 2010). Metode kualitatif eksploratif dengan menggali informasi dari narasumber yang dianggap penting untuk selanjutnya peneliti dapat menjelaskan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi (Arikunto, 2006). Untuk menyusun analisis tersebut dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan triangulasi yaitu data-hasil telaah dokumen yang diverifikasi kebenarannya melalui observasi lapangan dan wawancara kepada masyarakat. Masyarakat yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yang sudah bertempat tinggal dalam kurun waktu lebih dari 10 tahun. Dalam penelitian ini pada tahap awal dilakukan pengumpulan informasi mengenai banjir rob yang terjadi dan dampaknya terhadap kawasan dan masyarakat Gang Banjar Kampung Melayu melalui dokumen-dokumen yang tersedia, kemudian dilakukan penggalian informasi lebih mendalam dan verifikasi kebenaran data mengenai informasi kejadian dan dampak banjir rob kepada masyarakat, upaya adaptasi transformasi masyarakat dan peran pemerintah dalam menghadapi banjir rob.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dampak Bencana Banjir

Gang Banjar Kampung Melayu berada di daerah pesisir bagian utara Kota Semarang, sering terkena banjir rob. Banjir rob yang sudah terjadi sejak tahun 1980an di Gang Banjar Kampung Melayu beberapa kali sempat berada pada kondisi paling parah hingga menjadi perhatian nasional (lihat gambar 1). Kondisi banjir tersebut merupakan kombinasi antara intensitas hujan yang tinggi dan air rob dari laut yang masuk ke Gang Banjar Kampung Melayu. Dampak banjir rob di Gang Banjar Kampung Melayu ditinjau dari 3 (tiga) aspek:

1. Aspek Ekonomi

Dampak banjir rob terhadap kegiatan ekonomi masyarakat adalah banyak pembeli yang tidak jadi untuk berbelanja dan beberapa sarana dan prasarana ekonomi seperti warung kelontong dan warung makan terpaksa tutup ketika banjir rob. Hal ini

menunjukkan bahwa ada kerugian secara material yang dirasakan oleh masyarakat.

"Dampaknya karena banjir banyak orang yang putar balik dan tidak jadi berkunjung makan" (DBE/I1)

"Kegiatan warga yang mata pencahariannya berdagang jadi harus tidak berdagang" (DBE/I2)

2. Aspek Sosial

Dampak dari terjadinya banjir terhadap kondisi sosial masyarakat adalah berbagai kegiatan masyarakat terganggu dan bahkan tidak bisa terlaksana sama sekali. Contohnya kegiatan belajar mengajar di Sekolah Al-Irsyad yang terpaksa diliburkan, kegiatan pengajian rutin warga yang dibatalkan. Sedangkan untuk ibadah rutin di Masjid Al-Latif dan Mushola Gang Banjar tetap dipaksa untuk dilaksanakan dengan cara masyarakat menerobos genangan banjir. Meskipun hal ini sangat beresiko bagi masyarakat karena dapat terkena berbagai penyakit kulit akibat air kotor dari banjir tersebut.

"Anak-anak sekolah diliburkan. Jika ada kegiatan seperti pengajian warga juga harus dibatalkan. Jemaah pengajian sudah tau jika banjir berarti pengajian di bulan tersebut ditiadakan dan akan dilaksanakan di bulan berikutnya. Kalau untuk ibadah ke masjid atau musholla tetap dilakukan" (DBS/I5)

3. Aspek Lingkungan

Dampak dari terjadinya banjir terhadap kondisi lingkungan masyarakat adalah jalan tergenang dan menjadi rusak serta barang-barang milik masyarakat menjadi terendam banjir.

"Jalanan jadi pada rusak" (DBL/I1)

"Lebih kepada kondisi rumah yang terendam. Pernah paling parah sampai barang-barang terendam" (DBL/I5)



Gambar 1. Banjir di Kampung Melayu Semarang

Commented [U15]: Jelaskan apa saja dokumennya. Ini report penelitian jadi sudah paham apa saja data yang telah dikumpulkan.

Commented [U16]: Bagaimana cara verifikasinya? Jelaskan. Jika wawancara, ke siapa saja? Teknis pemilihan narasumber?

Commented [U17]: Sumber?

Commented [U18]: Kapan?

3.2 Adaptasi Transformasi Masyarakat dalam Menghadapi Banjir Rob

Dalam menghadapi banjir rob yang terjadi, masyarakat melakukan upaya adaptasi transformasi. Upaya adaptasi transformasi yang dilakukan masyarakat meliputi adaptasi transformasi *soft* (non-fisik) dan *hard* (fisik).

Adaptasi transformasi tersebut antara lain:

1. Adaptasi Transformasi *Soft*

Adaptasi transformasi *soft* yang dilakukan oleh masyarakat adalah berupaya meminimalkan kegiatan apabila terjadi banjir, seperti meliburkan kegiatan belajar mengajar, menunda kegiatan rutin warga seperti pengajian, dan tidak banyak beraktivitas di luar, yang banyak bersentuhan dengan air banjir. Apabila terpaksa harus menerobos banjir, beberapa masyarakat juga sudah membeli sepatu boot.

"Kalau warga lain biasanya beli sepatu boot namun saya tidak, hanya diam di rumah, karena suka ada penyakit kulit karena air banjir" (ANFS/16)

"Anak-anak sekolah diliburkan. Jika ada kegiatan seperti pengajian warga juga harus dibatalkan" (KBS/12)

2. Adaptasi Transformasi *Hard*

Dalam menghadapi banjir rob yang terjadi di Gang Banjar Kampung Melayu, ada berbagai bentuk adaptasi transformasi *hard* yang dilakukan oleh masyarakat, antara lain:

• Aspek Ekonomi

Dalam menghadapi banjir rob yang terjadi, masyarakat melakukan upaya adaptasi transformasi dalam aktivitas ekonominya dengan meninggikan lokasi dagangan.

"Biasanya naikin dagangan ke tempat lebih tinggi. Biasanya kalau masih 30 cm banjirnya masih berani jualan. Kadang kalau udah terlanjur masuk juga pernah, tapi tetap dagang. Kalau banjirnya tinggi banget tidak berjualan" (KBE/11)

• Aspek Sosial

Dalam menghadapi banjir rob yang terjadi, masyarakat melakukan upaya adaptasi transformasi dalam aktivitas sosialnya dengan menaruh barang-barang berharga ke tempat yang lebih tinggi di rumah masing-masing.

"Biasanya penanganannya mengungsikan barang berharga ke tempat lebih tinggi" (AFS/12)

• Aspek Lingkungan

Dalam menghadapi banjir rob yang terjadi, masyarakat melakukan upaya adaptasi transformasi kondisi lingkungan dengan melakukan peninggian bangunan setiap kurun waktu 5-10 tahun sekali. Peninggian bangunan tersebut dilakukan oleh masyarakat dengan menguruk lantai bangunan atau dengan merenovasi bangunan secara keseluruhan.

"Peninggian rumah dilakukan 5-10 tahun sekali, kalau sekali meninggikan 50-60 cm. Adanya peninggian sarana seperti musholla, masjid ataupun sekolah" (AFL/12)

Berikut adalah gambaran peninggian bangunan oleh masyarakat tersebut:

- Bangunan yang diuruk lantainya



Gambar 2. Bangunan diuruk lantai

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwasannya bangunan tersebut dalam kondisi baik. Bentuk adaptasi transformasi yang dilakukan adalah lantai bangunan diuruk, sehingga menjadi lebih tinggi. Namun, bangunan yang hanya diuruk lantainya akan menjadi terlihat rendah apabila tidak dibarengi dengan peninggian dinding dan atap bangunan.

- Bangunan yang diuruk lantainya

Commented [U19]: Istilah ini diadopsi darimana? Mengapa tidak disebut saja fisik dan non fisik?

Commented [U20]: Penulisan hasil penelitian sebaiknya menggunakan temuan yang ada. Jadi adaptasi fisiknya apa saja? Ditemukan dimana? Bukan pada tiap aspek adaptasinya apa saja. Jika seperti ini akan terjadi pengulangan bahasan temuan.

Commented [U23]: SPOK? Cek makna kalimat ini: Bangunan diuruk lantai? Pengurukan lantai bangunan? Peninggian lantai bangunan? Gambar kurang informatif menunjukkan informasi yang diinginkan.

Commented [U21]: Apakah pembagian aspek2 di sini sama dengan aspek2 pada bagian sebelumnya? Check ruang lingkup materi pada setiap bahasan. Konsistensi!

Commented [U22]: Lokasi? Lapak? Outlet? Rak untuk menyimpan dagangan?



Gambar 3. Bangunan yang direnovasi

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa bangunan tersebut dalam kondisi baik. Bentuk adaptasi transformasi yang dilakukan adalah bangunan tersebut direnovasi. Renovasi yang dilakukan yaitu peninggian lantai dan dinding bangunan sehingga bangunan tetap terlihat proporsional. Bangunan sudah ditinggikan ± 1 m.

Selain bentuk adaptasi transformasi bangunan dengan fungsi rumah, adaptasi transformasi juga dilakukan pada bangunan sarana dan prasarana lingkungan. Berikut adalah gambaran adaptasi tersebut:

- Bangunan Musholla



Gambar 4. Bangunan musholla

Dari gambar 4 dapat diketahui bahwasannya bangunan musholla di Gang Banjar dalam kondisi baik. Bentuk adaptasi transformasi yang dilakukan adalah bangunan tersebut direnovasi. Renovasi yang dilakukan yaitu peninggian lantai dan dinding bangunan, sehingga bangunan tetap terlihat proporsional. Bangunan tersebut dimanfaatkan sebagai sarana peribadatan masyarakat muslim di Gang Banjar.

- Bangunan Sekolah



Gambar 5. Bangunan sekolah

Dari gambar 5 dapat diketahui bahwasannya bangunan sekolah dalam kondisi baik. Bentuk adaptasi transformasi yang dilakukan adalah bangunan tersebut direnovasi. Renovasi yang dilakukan yaitu dengan peninggian lantai dan dinding bangunan, sehingga bangunan tetap terlihat proporsional. Meskipun sudah mengalami renovasi, bangunan sekolah tersebut juga mengalami penurunan lantai ± 10 cm. Bangunan tersebut dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, namun bukan hanya masyarakat Gang Banjar Kampung Melayu yang menggunakannya, masyarakat dari kawasan lain di Kampung Melayu juga banyak yang menggunakannya.

- Bangunan Warung



Gambar 6. Bentuk adaptasi bangunan warung

Dari gambar 6 dapat diketahui bahwasannya bangunan warung di Kampung Melayu Gang Banjar dalam kondisi baik. Bentuk adaptasi transformasi yang dilakukan adalah bangunan tersebut direnovasi. Renovasi yang dilakukan yaitu peninggian lantai dan dinding bangunan, sehingga bangunan tetap terlihat

Commented [U24]: Apanya yang direnovasi? Bagaimana pembaca tahu kalau bangunan ini direnovasi?

Commented [U28]: Ada apa dengan sekolah ini? Mana yang menunjukkan bangunan ini adalah sekolah? Informasi apa yang ingin disampaikan melalui gambar ini?

Commented [U25]: Baik karena adanya renovasi?

Commented [U29]: SD? SMP? SMA?

Commented [U30]: ?

Commented [U26]: Ada apa dengan musholla ini?

Commented [U27]: ? sebaiknya focus pada bahasan yaitu tentang transformasi bukan kondisinya.

Commented [U31]: Apa bedanya dengan sebelumnya? Adaptasinya pada bagian apa? Gambar kurang informatif

Commented [U32]: ?

proporsional. Bangunan tersebut mengalami peninggian lantai ± 30 cm.

3.3 Peran Pemerintah dalam Adaptasi

Transformasi terhadap Bencana Banjir

Dari berbagai bentuk adaptasi transformasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi banjir rob yang terjadi, pemerintah juga turut serta dalam upaya adaptasi tersebut. Bentuk peran pemerintah tersebut, antara lain:

1. Peran pemerintah dalam adaptasi transformasi *soft*

Pemerintah belum berperan dalam adaptasi transformasi *soft* yang dilakukan dalam menghadapi bencana banjir rob yang terjadi.

"... Kalau yang penyuluhan seperti itu belum ada dari pemerintah" (ANFS/16)

Menurut (Barnes et al., 2017), bahwa kapasitas struktural kelembagaan dalam sistem sosial-ekologis dapat mengatur tahapan adaptasi transformasi yang efektif. Adaptasi transformasi membutuhkan kapasitas adaptif di antara para aktor dan institusi sosial untuk menyerap dan membentuk perubahan. Belum adanya upaya pengembangan kapasitas adaptif kelembagaan aktor dan institusi sosial menyebabkan kondisi sosial dan ekonomi menjadi terganggu.

2. Peran pemerintah dalam adaptasi transformasi *hard*

Pemerintah berperan dalam beberapa bentuk adaptasi transformasi *hard*, antara lain pembangunan rumah pompa, optimalisasi pintu air Kali Semarang, peninggian jalan, dan perbaikan drainase.

"Pengurukan rumah 3-4 kali. Selain itu pemerintah juga membantu upaya menghadapi banjir ini dengan membangun rumah pompa, memaksimalkan pintu air untuk jadi penahan air terutama pada saat hujan, dan beberapa kali melakukan peninggian jalan dan memberikan bantuan perbaikan drainase" (AFL/13)

Berikut adalah deskripsi adaptasi transformasi yang dilakukan oleh Pemkot Semarang:

- Pembangunan rumah pompa
Pemerintah Kota Semarang membangun 2 (dua) buah rumah pompa (lihat gambar 7 dan

8) untuk menghadapi banjir rob yang mengancam Kampung Melayu. Rumah pompa ini sendiri dibangun di Jalan Kolonel Sugiyono.



Gambar 7. Bangunan rumah pompa 1



Gambar 8. Bangunan rumah pompa 2

- Optimalisasi pintu air Kali Semarang
Pemerintah juga mengoptimalkan fungsi pintu air (lihat gambar 9) yang ada di Kali Semarang untuk mengatur air di Kali Semarang sekaligus menjadi tanggul penahan banjir.



Gambar 9. Pintu air Kali Semarang

Commented [U33]: Penulisan sebaiknya difokuskan pada temuan yang ada. Tematik temuan jadi sub bahasan bukan per aspek.

Commented [U34]: Penggunaan teori ini sangat lemah. Apakah ini berarti harus pemerintah? Bagaimana dengan Lembaga social yang ada? Literatur ini tidak secara tegas menyatakan bahwa peran pemerintah penting dan terlebih lagi terkait dengan bahasan pada aspek ini. Kurang signifikan korelasinya.

Commented [U35]: Oleh siapa? Jika oleh individu, ya tidak perlu dicantumkan dalam sub bahasan ini.

Commented [U36]: Transformasi dari apa menjadi apa? Apakah semua upaya adaptasi merupakan transformasi? Apakah beda adaptasi dan mitigasi? Check definisi transformasi dan adaptasi.

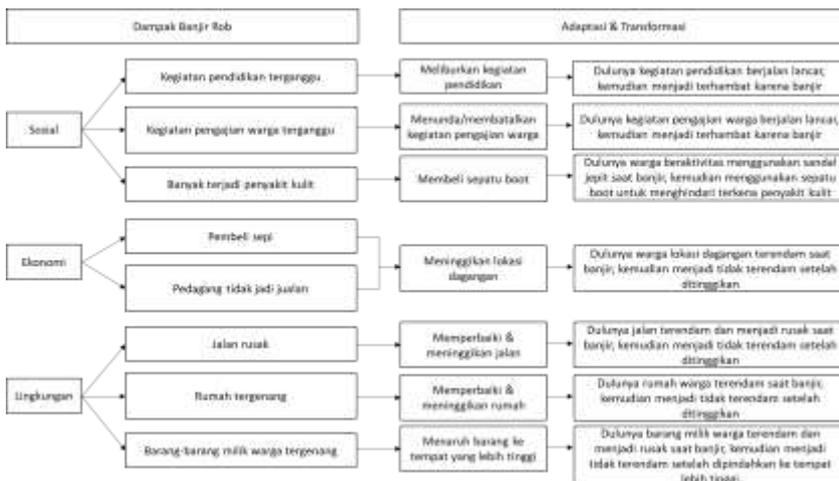
- Peninggian jalan dan perbaikan drainase Kampung Banjar
Pemerintah juga rutin melakukan peninggian jalan dan perbaikan drainase untuk mengantisipasi banjir yang mungkin terjadi di masa akan datang. Selain menghadapi banjir, peninggian jalan juga untuk merespon penurunan tinggi jalan akibat penurunan tanah (*land subsidence*) yang terjadi di Kampung Melayu.



Gambar 10. Kondisi Jalan di Gang Banjar

Commented [U37]: Informasi apa yang ingin disampaikan?

Sehingga keseluruhan adaptasi transformasi yang dilakukan dalam menghadapi banjir rob di Kampung Melayu Gang Banjar dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 10. Bentuk Adaptasi Transformasi di Gang Banjar Kampung Melayu

Commented [U38]: Oleh masyarakat saja?

4. KESIMPULAN

Gang Banjar merupakan salah satu bagian dari Kampung Melayu sebagai kawasan cagar budaya yang berada di kawasan pesisir bagian utara kota Semarang. Dampak terjadinya banjir rob di Gang Banjar Kampung Melayu adalah aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat menjadi terganggu, banyak terjangkiti penyakit kulit dan kondisi lingkungan mengalami degradasi kondisi jalan yang rusak. Dalam menghadapi banjir rob tersebut, masyarakat telah melakukan adaptasi transformasi *soft* (non-fisik) dengan meliburkan kegiatan belajar mengajar, menunda kegiatan rutin warga seperti pengajian, dan tidak banyak beraktivitas di luar yang banyak bersentuhan dengan air banjir. Adapun adaptasi transformasi *hard* (fisik) dengan menguruk lantai bangunan dan melakukan renovasi bangunan secara keseluruhan. Pemerintah juga ikut berperan dalam adaptasi transformasi *hard* melalui pembangunan rumah pompa, optimalisasi pintu air Kali Semarang, dan melakukan peninggian jalan dan perbaikan drainase. Namun, pemerintah belum berperan dalam adaptasi transformasi *soft* (non-fisik) untuk meningkatkan kapasitas sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adaptasi transformasi akan berkelanjutan antar generasi, jika didukung oleh pemerintah lokal, peran serta masyarakat dan adaptasi transformasi yang inovatif (Kates, Travis, & Wilbanks, 2012). Adapun menurut Pelling (1967), bahwa adaptasi transformasi dipengaruhi oleh individu, pemahaman dan perilaku masyarakat, teknologi, mata pencaharian, kondisi lingkungan dan sistem kelembagaan. Oleh karena itu, agar upaya adaptasi transformasi masyarakat pesisir Gang Banjar Kampung Melayu Semarang dalam menghadapi banjir rob dapat berkelanjutan, maka perlunya peran serta pemerintah, masyarakat dan swasta dalam tata kelola sistem kelembagaan yang baik dan didukung dengan teknologi yang inovatif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota dan Dekan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Penelitian ini telah didukung pendanaannya oleh Hibah Penelitian Strategis Fakultas Teknik Universitas Diponegoro tahun 2019.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abel, N., Wise, R., Colloff, M., Walker, B., Butler, J., Ryan, P., ... others. (2016). Building resilient pathways to transformation when "no one is in charge": insights from Australia's Murray-Darling Basin. *Ecology and Society*, 21(2).
- Anita, J., & Latief, H. (2013). Coastal Flooding Adaptation by Housing Adjustment in Coastal Settlements Case Studies : Muara Angke, North Jakarta and Tambak Lorok, Semarang. *The Second Planocosmo Conference*, (October), 1–15. Retrieved from internal-pdf://166.81.1.92/Microsoft-Word-Planocosmo-2013-Juarni-Hamzah.pdf
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Barnes, M., Bodin, Ö., Guerrero, A., McAllister, R., Alexander, S., & Robins, G. (2017). Theorizing the social structural foundations of adaptation and transformation in social-ecological systems. Available at SSRN 2932575.
- Ekawati, J. (2018). Kebertahanan Kultural dan Religi di Area Permukiman Terdampak Bencana Lumpur Lapindo Sidoarjo, Jawa Timur. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13, 122–134.
- Erlani, R., & Nugrahandika, W. H. (2019). Ketangguhan Kota Semarang dalam Menghadapi Bencana Banjir Pasang Air Laut (Rob). *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(1), 47–63.
- Few, R., Morchain, D., Spear, D., Mensah, A., & Bendapudi, R. (2017). Transformation, adaptation and development: relating concepts to practice. *Palgrave Communications*, 3, 17092.
- Harwitasari, D., & van Ast, J. A. (2011). Climate change adaptation in practice: People's responses to tidal flooding in Semarang, Indonesia. *Journal of Flood Risk Management*, 4(3), 216–233. <https://doi.org/10.1111/j.1753-318X.2011.01104.x>
- Kates, R. W., Travis, W. R., & Wilbanks, T. J. (2012). Transformational adaptation when incremental adaptations to climate change are insufficient. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 109(19), 7156–7161.

Commented [U39]: Sebagian besar ada temuan. Ada temuan baru kah terkait studi ini? Apa kesimpulan terkait dengan keunikan lokasi ini?

Commented [U40]: Apakah memang diperlukan di Kawasan ini? Apa dasarnya?

Commented [U41]: Check format penulisan. Hampir semuanya kurang sesuai dengan style referensi yang digunakan di JPK.

- Kurniawati, W. (2002). *Penataan Kawasan Lama sebagai Kawasan Wisata Budaya. Studi Kasus: Kampung Lama Sepanjang Kali Semarang*.
- Kurniawati, W., & Astuti, K. D. (2013). Bentuk Ketahanan Iklim Kawasan Bersejarah di Kampung Melayu Semarang. *Ruang*, 1(2).
- Kurniawati, W., Larasati, N., Murdiyati, Y. P., Kusumawati, V. O., & Simanjuntak, S. F. (2011). *Kebertahanan dan Keberlanjutan Kawasan Warisan Budaya*. Semarang.
- Pelling, M. (1967). *The Vulnerability of Cities : Natural Disasters and Social Resilience. Journal of the Chemical Society A: Inorganic, Physical, Theoretical*. London: Earthscan Publications Ltd. <https://doi.org/10.1039/J19660001254>
- Priyanti, R. P., Hidayah, N., Rosmaharani, S., Nahariani, P., & Mukarromah, N. (2019). Community Preparedness in Flood Disaster: A Qualitative Study, (75), 1–5. <https://doi.org/10.1177/0272684X19853169>
- Purwanto, E., & Darmawan, E. (2018). The adaptation strategy of dwelling in the riverside settlement of the Arut River in Pangkalan Bun City, West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 213(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/213/1/012033>
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rickards, L. (2013). Transformation is adaptation. *Nature Climate Change*, 3(8), 690.
- Rusgiyanto, A. (2005). *Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman di Tepi Kali Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Sibuea, R. T. (2011). *Praktek Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Melayu dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, A. G. (2000). *Karakteristik Permukiman Kampung Melayu di Semarang, Kajian Arsitektural dengan Pendekatan Urban History, Morfologi, dan Tipologi*. Universitas Parahyangan.
- Yunus, H. S. (2010). *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BIs: [JPK] Manuscript Reviewed

Mussadun <mussadun@lecturer.undip.ac.id>

Sab 18/01/2020 02:19

Kepada: Jurnal Pengembangan Kota <jpk.labkota@live.undip.ac.id>

Assalaamu'alaikum

Kepada Dewan Redaksi JPK yang saya hormati,

Berikut saya sampaikan hasil revisi, sesuai dengan arahan dan masukan dari Reviewer pada artikel kami. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Mussadun dkk

Re: [JPK] Manuscript Reviewed

Jurnal Pengembangan Kota <jpk.labkota@live.undip.ac.id>

Rab 12/02/2020 20.18

Kepada: Mussadun <mussadun@lecturer.undip.ac.id>

Yth. Penulis Jurnal Pengembangan Kota

Bapak Mussadun

Terimakasih telah mengirimkan hasil revisian ke kami. Berdasarkan hasil review, artikel Bapak telah disetujui dan akan kami proses ke tahap selanjutnya (edit dan layout) sebelum artikel siap kami upload di website. Demikian informasi yang kami sampaikan, terimakasih atas kerjasamanya.

Hormat saya,
Kharunia Putri